

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasional. Menurut Sugiyono (2013) metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dan dalam proses pengumpulan datanya, metode kuantitatif menggunakan instrumen penelitian yang kemudian dilakukan analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan melibatkan angka-angka di dalamnya yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan korelasional, Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa penelitian korelasional adalah penelitian yang sifatnya menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan penjelasan yang sudah diuraikan, peneliti ingin mengetahui korelasi antara ketergantungan emosional dengan *romantic jealousy* dalam hubungan pacaran pada usia remaja akhir.

#### **3.2 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel**

##### **3.2.1 Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel merupakan atribut penelitian yang digunakan pada bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Berdasarkan hal tersebut tersebut maka dalam penelitian ini akan melibatkan dua jenis variabel, yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (X): Ketergantungan emosional
2. Variabel tergantung (Y): *Romantic jealousy* dalam hubungan pacaran

### 3.2.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa definisi operasional variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian dapat ditarik sebuah kesimpulan. Berdasarkan pernyataan tersebut maka atribut yang digunakan dalam definisi operasional variabel penelitian ini adalah:

#### 1. *Romantic Jealousy* dalam Hubungan Pacaran

*Romantic jealousy* merupakan sebuah respon defensif yang melibatkan kognitif, afeksi, dan perilaku terhadap hadirnya suatu ancaman di dalam suatu hubungan yang dianggap penting dan berharga. Tinggi rendahnya *romantic jealousy* yang dialami oleh subjek remaja akhir yang melakukan hubungan pacaran akan diukur menggunakan skala *romantic jealousy* yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek kognitif, afektif, dan perilaku. Skor yang didapat melalui pengukuran dengan menggunakan skala *romantic jealousy* dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi skor maka semakin tinggi juga *romantic jealousy* yang dialami oleh remaja akhir yang melakukan hubungan pacaran.

#### 2. Ketergantungan Emosional

Ketergantungan emosional merupakan sebuah kebutuhan akan rasa aman secara emosional yang didapatnya melalui orang lain, orang lain tersebut dapat berupa sahabat, keluarga, dan kekasihnya. Individu mampu mengalami ketergantungan emosional disebabkan oleh kepercayaan diri yang rendah, ketakutan akan kesendirian, dan trauma masa lalu. Tinggi rendahnya

ketergantungan emosional yang dialami oleh subjek remaja akhir yang melakukan hubungan pacaran akan diukur menggunakan skala ketergantungan emosional yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek *anxious, depressive, impulsive symptomatology*. Skor yang didapat melalui pengukuran dengan menggunakan skala ketergantungan emosional dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi skor maka semakin tinggi juga ketergantungan emosional yang dialami oleh remaja akhir yang melakukan hubungan pacaran.

### **3.3 Populasi dan Teknik Sampling**

#### **3.3.1 Karakteristik Populasi**

Sugiyono (2013) menjelaskan populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah individu yang memiliki karakteristik usia remaja akhir yang berdomisili di Kota Semarang dengan usia 18-21 tahun dan ditinjau melalui kriteria yang telah ditentukan yaitu, remaja laki-laki dan perempuan yang telah memiliki pacar atau sedang berpacaran.

#### **3.3.2 Metode Sampling**

Sugiono (2013) menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Alasan pengambilan sampel pada suatu populasi dikarenakan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi hal tersebut terjadi sebab terdapat keterbatasan dana, tenaga, dan waktu.

Proses pengambilan sampel terhadap populasi diperlukan teknik sampling. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai jenis teknik sampling. Salah satu teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan *insidental sampling*.

Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa *insidental sampling* merupakan teknik penentuan sampel secara kebetulan, artinya siapapun yang secara kebetulan/*insidental* bertemu dengan peneliti dan dipandang cocok sebagai sumber data maka mereka dapat dijadikan sebagai sampel dari penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja akhir yang berdomisili di Kota Semarang atau Jawa Tengah dengan usia 18-21 tahun dan ditinjau melalui kriteria yang telah ditentukan yaitu, remaja laki-laki dan perempuan yang memiliki pacar atau sedang berpacaran. Dalam proses pengambilan sampel yang sesuai dengan karakteristik yang telah ditentukan, peneliti sebelum memberikan angket atau kuesioner akan menanyakan terlebih dahulu pada responden apakah dia mempunyai seorang pacar atau tidak, kemudian apabila responden memiliki pacar maka peneliti meminta kesediaannya untuk mengisi angket atau kuesioner.

#### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini terdapat dua variabel penelitian, yaitu variabel ketergantungan emosional (X) dan *romantic jealousy* dalam hubungan pacaran (Y). Untuk mendapatkan data melalui kedua variabel tersebut digunakan kuesioner dan skala likert untuk mengukur kedua variabel yaitu ketergantungan emosional dan *romantic jealousy* dalam hubungan pacaran pada usia remaja akhir.

Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok apabila digunakan pada responden dengan jumlah yang cukup banyak dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos dan internet.

Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa Skala Likert umumnya digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial tersebut telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang kemudian disebut sebagai variabel penelitian. Dalam Skala Likert jawaban setiap item instrumen mempunyai gradasi sangat positif hingga sangat negatif yang dapat berupa kata-kata atau simbol antara lain: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS).

#### 3.4.1 Skala *Romantic Jealousy* dalam Hubungan Pacaran

Skala *romantic jealousy* dalam hubungan pacaran disusun berdasarkan aspek atau komponen yang dikemukakan oleh White (1999).

**Tabel 3.1** *Blueprint skala romantic jealousy dalam hubungan pacaran*

Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah	Indikator
Kognitif	2	2	4	Dalam aspek ini dapat diartikan sebagai pikiran-pikiran individu mengenai kekhawatiran, kecurigaan terhadap hadirnya pihak ketiga yang mengganggu hubungan romantis yang dijalaninya.

				Pikiran-pikiran tersebut meliputi kecurigaan, menyalahkan diri sendiri, membandingkan diri sendiri, dan keinginan diperlakukan secara khusus oleh pasangan.
Afektif	2	2	4	Dalam aspek ini dijelaskan bahwa ketika individu mengalami <i>romantic jealousy</i> dalam hubungannya maka mereka akan melibatkan berbagai macam emosi di dalam dirinya seperti marah, sedih, takut, iri hati, dan merasa tidak aman.
Perilaku	2	2	4	Dalam aspek ini dijelaskan bahwa Individu yang mengalami <i>romantic jealousy</i> akan melakukan sebuah tindakan detektif dan protektif. Tindakan detektif tersebut meliputi melacak keberadaan pasangan, memeriksa barang pribadi pasangan, bertanya kepada kerabat dari pasangan kemudian tindakan protektif merupakan perilaku yang melibatkan individu terhadap pasangannya untuk mencegah kedekatan dengan pihak ketiga.
<b>Total</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	<b>12</b>	

### 3.4.2 Skala Ketergantungan Emosional

Skala ketergantungan emosional dalam hubungan pacaran disusun berdasarkan aspek atau komponen yang dikemukakan oleh Vásquez, dan Calderón (2019).

**Tabel 3. 2 Blueprint skala ketergantungan emosional**

Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah	Indikator
<i>Anxious</i>	2	2	4	<i>Anxious</i> merupakan kondisi emosional yang dirasakan oleh individu akibat ketakutan akan kehilangan orang yang disayanginya. <i>Anxious</i> terhadap individu meliputi kecemasan terhadap seseorang yang baru



				ditemuinya, ketidakmampuan untuk melakukan sesuatu, ketakutan karena tidak mendapatkan apa yang diinginkannya.
<i>Depressive</i>	2	2	4	<i>Depressive</i> merupakan kondisi emosional yang biasanya ditandai dengan kesedihan yang amat sangat, perasaan tidak berarti dan bersalah. Menurut Rice (dalam Dirgayunita, 2016) <i>depressive</i> adalah gangguan mood, kondisi emosional berkepanjangan yang mewarnai seluruh proses mental yaitu kognitif, afektif, dan perilaku seseorang.
<i>Impulsive Symptomatology</i>	2	2	4	<i>Impulsive</i> dapat diartikan sebagai gangguan kepribadian ambang yang dialami oleh individu, munculnya <i>impulsive symptomatology</i> dapat disebabkan oleh trauma masa lalu, kemudian kehilangan orang yang dicintainya.
<b>Total</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	<b>12</b>	

### 3.5 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Berdasarkan hal tersebut maka instrumen yang valid menjadi syarat yang mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel (Sugiyono, 2013).

#### 3.5.1 Validitas Alat Ukur

Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa instrumen yang valid artinya alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan atau mengukur data tersebut dinyatakan valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk

mengukur apa yang seharusnya hendak diukur. Azwar (2018) mengungkapkan bahwa validitas mempunyai arti sejauh mana akurasi dari suatu alat ukur mampu menjalankan fungsi pengukurannya. Pengukuran tersebut dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti yang dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut.

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* kemudian akan dilakukan koreksi dengan teknik korelasi *part-whole*. Dalam pengolahan data peneliti dibantu dengan bantuan program *Statistical Program for Social Sciences* (SPSS) versi 25.0.

### **3.5.2 Reliabilitas Alat Ukur**

Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa instrumen yang reliabel artinya alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan atau mengukur data mampu menghasilkan data yang sama meskipun sudah berkali-kali digunakan. Azwar (2018) mengungkapkan bahwa hasil pengukuran akan dapat lebih dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap suatu kelompok subjek yang sama diperoleh juga hasil data yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini, relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil yang umumnya terjadi di antara hasil beberapa kali pengukuran. Apabila perbedaan yang terjadi sama besar dari waktu ke waktu maka hasil pengukuran tersebut dapat dikatakan tidak reliabel.

Uji reliabilitas pada penelitian ini, menggunakan teknik koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* dan dalam melakukan pengolahan data, peneliti



dibantu dengan bantuan program *Statistical Program for Social Sciences* (SPSS) versi 25.0.

### 3.6 Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson, teknik korelasi *product moment* bertujuan untuk menguji hipotesis hubungan apabila datanya berbentuk interval atau ratio (Sugiyono, 2013). Dalam hal ini peneliti bertujuan mengetahui korelasi antara ketergantungan emosional dengan *romantic jealousy* dalam hubungan pacaran pada usia remaja akhir dan hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif antara ketergantungan emosional dengan *romantic jealousy* dalam hubungan pacaran pada usia remaja akhir.

Sebelum melakukan analisis data dengan teknik korelasi, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas dengan tujuan agar kesimpulan yang ditarik dalam penelitian tidak menyimpang dari kebenaran (Ghozali, 2021).

#### 1. Uji normalitas

Uji normalitas merupakan uji untuk melihat apakah data yang didapat memiliki distribusi yang normal. Uji statistik ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai signifikan  $> 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi dengan normal, dan sebaliknya (Sugiyono, 2013).

#### 2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk membuktikan bahwa masing-masing variabel bebas mempunyai hubungan yang linier dengan variabel tergantung. Kriteria yang digunakan untuk mengetahui linieritas

hubungan antar variabel adalah jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hubungannya linier, dan begitu juga sebaliknya.

Analisis data pada penelitian ini, menggunakan pengolahan data yang dilakukan dengan bantuan program *Statistical Program for Social Sciences* (SPSS) versi 25.0.

